

Meningkatkan Panen Padi Melalui Penghasil Vermicompost Dan Manajemen Pemasaran Produksi Kelompok Tani

Ratno Susanto*¹, Erick Burhaein², Achmad Afandi³

^{1,3} Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Ilmu Eksakta dan Keolahragaan, IKIP Budi Utomo

²Pendidikan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

*e-mail: Ratnoexecellent@gmail.com ¹, erick.burhaein@umnu.ac.id², a.afandi1387@gmail.com³

Abstract

Vermicompost is organic waste that is commercially available with the potential to be used as organic fertilizer. One possible composting strategy is the earthworm composting system. This service aims to produce vermicompost products, where this activity is to provide insight to farmers and reduces non-organic cultivation. Summersuko Village is the third largest village in the agricultural area, with the characteristics of having a farming income. The method in this community service is by transferring knowledge, approaching the farming community, attracting the community with more specific technology, and building an entrepreneurial spirit for the farming community. The results and discussion in the service activities are that farming communities can be independent and train natural resource materials to be well managed. Vermicompost is very easy to operate and is used by farmers in managing rice plants. The formation of a Summersuko farmer group, technology transfer in the form of an organic composting machine, increased understanding of farmer groups about organic farming and organic composting techniques and paradigms, and the result of this activity is organic composting fertilizer. Hopefully, this activity will be helpful for people who need it.

Keywords: Rice Harvesting, Vermicompos Producer, Production Marketing

Abstrak

Vermicompost merupakan sampah organik yang tersedia secara komersial dengan potensi untuk digunakan sebagai pupuk organik. Salah satu strategi pengomposan yang mungkin adalah sistem pengomposan cacing tanah. Pengabdian ini bertujuan untuk menghasilkan produk kascing, dimana kegiatan ini untuk memberikan wawasan kepada petani dan mengurangi budidaya non organik. Desa Summersuko merupakan desa terbesar ketiga di kawasan pertanian, dengan karakteristik memiliki pendapatan usaha tani. Metode dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan transfer ilmu, pendekatan kepada masyarakat petani, menarik masyarakat dengan teknologi yang lebih spesifik, dan membangun jiwa wirausaha bagi masyarakat petani. Hasil dan pembahasan dalam kegiatan pengabdian adalah masyarakat petani dapat mandiri dan melatih bahan sumber daya alam untuk dikelola dengan baik. Vermicompost sangat mudah dioperasikan dan digunakan oleh petani dalam mengelola tanaman padi. Terbentuknya kelompok tani Summersuko, alih teknologi berupa mesin pengompos organik, peningkatan pemahaman kelompok tani tentang pertanian organik dan paradigma dan teknik pengomposan organik, dan hasil dari kegiatan ini adalah pupuk kompos organik. Semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan.

Kata kunci: Panen Padi, Penghasil Vermicompos, Pemasaran Produksi

1. PENDAHULUAN

Desa Summersuko ialah desa yang memiliki lahan yang luas, serta memiliki perternakan ayam, perkebunan durian dan pertanian terbesar ketiga untuk daerah pertanian dikecamatan Tajinan. desa summersuko ciri khas desa yang rata-rata berpenghasilan dari pertanian, buruh pabrik yang dekat dengan pabrik PG kebonagung, dan sebgaiian tenaga kerja Indonesia. Penggunaan pestisida atau cairan kimia di Desa Summersuko sangatlah tidak bagus dalam pertanian, karena bisa dehidrasi untuk area lahan pertanian. Lahan pertanian yang bisa masam mengakibatkan struktur tanah organik menjadi menurun. Oleh sebab itu hasil panen

dipertanian sangatlah menurun, tanah bisa menyebabkan fungi pada tanaman. Cacing tanah untuk pembuatan vermicompost sangat diperlukan (Dumasari 2014).

Cacing tanah memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena dijual untuk mendatangkan keuntungan bagi produsen. Budidaya cacing tanah memiliki potensi besar karena sangat mudah dipelajari (Hidayat, Putra, and Mulyadi 2015). Budidaya cacing tanah hanya membutuhkan tanah dan kompos, sehingga relatif mudah dilaksanakan, efisien dan murah ((Khair et al. 2015)). Anda tidak membutuhkan banyak cacing karena Anda hanya perlu waktu untuk memberi makan dan waktu untuk memanen. Vermicompost atau kascing merupakan pupuk organik yang berkualitas tinggi, sehingga tidak perlu membersihkan kandang secara intensif ((Rusmini et al. 2016)). UKM oleh kelompok tani didesa Summersuko sudah dilakukan hanya sedikit yang mengelola cacing tanah, padahal kebutuhan cacing tanah sangat dibutuhkan apalagi disaat musim pandemi banyaknya pemesanan kurangnya produk sehingga perlunya pembudidayaan cacing tanah untuk kompos. Permintaan cacing tanah setiap minggunya bisa 40- 45 kg sehingga selama 2 bulan jumlah permintaan bisa mencapai 320- 360 kg.

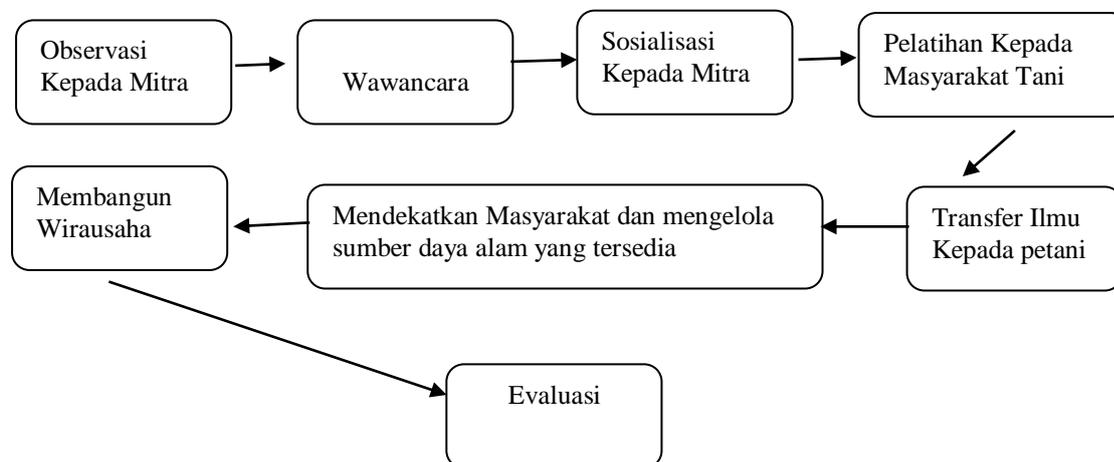
Mitra kelompok tani padi di desa Summersuko dalam melakukan budidaya cacing tanah menggunakan media karung beras dan tanah, serta sisa sayuran dan yang dibersihkan dari plastik supaya menghasilkan cacing tanah yang dikelola menjadi compos untuk organik yang sehat, tetapi dari sayuran dan buah itupun belum cukup. Karena media ini tidak difermentasi terlebih dahulu, mereka melalui proses dekomposisi bersama dengan cacing tanah. Sekarang proses pengelolaan cacing selalu dibutuhkan waktu. Selain itu, cacing tanah yang dihasilkan tidak cepat gemuk sehingga produktivitasnya masih rendah. Cacing tanah asli yang mengandung nutrisi tidak dimanfaatkan oleh kelompok tani, karena kurangnya alat dan media pemasaran yang lebih luas. Padahal cacing tanah ini bisa dimanfaatkan untuk pupuk organik, dimana sangat bagus dikelola ditanaman bunga, atau tanaman buah daripada memakai pupuk kimia sejenis ZK, urea, nitrogen, bisa dijual untuk menambah penghasilan (Anugrah and Alamsyah 2021).

Berdasarkan urian diatas muncullah berbagai masalah yang ada dimitra kelompok tani padi ialah (a) proses dalam produktivitas cacing tanah masih rendah, (b) belum dimanfaatkan limbah cacing tanah, (c) belum terlaksananya manajemen produksi pemasaran (Mukti, Andriani, and Pardian 2018).

2. METODE

Berdasarkan pengamatan kami di beberapa desa di Kecamatan Tajinan, khususnya di desa Summersuko, kami mendapatkan hasil yang sangat menarik dari penurunan pendapatan pertanian. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga pupuk kimia. Selain itu, banyak terjadi kelangkaan, yang juga menjadi penyebab melonjaknya harga pupuk kimia. Selain itu, penggunaan pupuk kimia yang berlebihan dan dalam jangka waktu yang lama dapat menurunkan produktivitas padi. Untuk masalah partner di atas, solusi yang ditawarkan adalah dengan mengoptimalkan segala kemungkinan yang ada di sekitarnya. Salah satu kemungkinan yang dapat dikembangkan adalah vermicompost dari cacing tanah serta meningkatkan manajemen pemasaran produk di Desa Summersuko. Metode penerapan untuk mengatasi permasalahan pada kelompok tani desa Summersuko ialah pelatihan dan pendampingan, demplot, demspray, praktik pengelolaan cacing tanah, serta mengoptimalkan sumber daya lokal dilalui usaha tani yang ada didesa Summersuko. Pemecahan pada kelompok tani yaitu penyebaran informasi dan ilmu pengetahuan tentang eksploitasi cacing tanah sebagai pasokan pupuk organik dengan vermicompost serta kebutuhan lainnya. Menciptakan usaha baru dan seraya

Mendayagunakan cacing tanah memanfaatkan sumber daya regional yang ada didesa Sumpersuko. Dengan tersedianya bahan cacing tanah untuk pupuk dan kebutuhan lain petani tidak kesulitan mendapatkan produk tersebut. Dengan harga yang relatif murah dengan usaha yang lebih kreatif, inovatif, dan efisien. Ada program dari tim program kemitraan masyarakat untuk pendekatan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kegiatan Selama Pengabdian Masyarakat

1. Transfer ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna jelang kekelompok tani sebagai peluang usaha serta membuat website pemasaran ekonomi kreatif sebagai pengelolaan usaha tani Desa Sumpersuko, Kecamatan Tajinan. Metode ini dilakukan melalui pendekatan, pelatihan, dan pendampingan oleh ketua pengusul, transfer iptek disaat musim pandemi kepada kelompok tani mitra yang pesertanya anggota pertanian Desa Sumpersuko.
2. Mendekatkan masyarakat tani dengan sumber daya lokal yang lebih efektif, mempunyai potensi untuk dikembangkan guna memberikan manfaat kepada masyarakat yang lebih besar untung usaha tani, metode yang dilakukan oleh ketua dan anggota pengusul 2 ialah penyuluhan kepada kelompok tani (Idja et al. 2021).
3. Mengarik masyarakat dengan teknologi yang lebih spesifik. Metode yang dilakukan ketua dan anggota pengusul 1 adalah demplot langsung tekonolgi alat pengayak pasir kompos yang diberikan. Dengan adanya demplot ini diharapkan petani ada eskalasi terhadap kualitas sumberdaya manusia (Kurniawan 2021).
4. Membangun jiwa kewirausahaan. Metode ini dilakukan dengan pendampingan oleh ketua, anggota pengusul 1, serta anggota pengusul 2 dimana proses pelaksanaan ini berlangsung kekelompok tani serta menghasilkan produk pemasaran serta diinformasikan online ke website yang sudah dibuat oleh tim program kemitraan masyarakat (Sanjaya, Samik, and Koestiari 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program ini meliputi: Observasi sosialisasi program dan pendataan petani, sosialisasi dan pengadaan mesin pengomposan organik, uji coba mesin, penerapan mesin dan jerami padi di lapangan Pengawasan sebagai Praktik Keberlanjutan, Pengawasan/ Program Lanjutan Membuat Kompos Organik dari cacing tanah.

Kegiatan Awal yaitu mencari mitra untuk kerjasama serta mencari bahan pokok cacing untuk vermicompost. Dimana kami bekerjasama dengan GAPOKTAN di Desa Sumpersuko, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang. Alhamdulillah sebelum kegiatan,

kami diterima dengan baik oleh pihak desa serta warga tani menyambut dan mendukung kegiatan ini.



Gambar 2. Cacing Tanah yang Diolah Untuk Vermicompost

Dihari kedua sosialisasi dan menghadirkan narasumber dari dinas pertanian untuk memberikan pencerahan dalam menggunakan vermicompost dalam pupuk organic serta mengurangi pestisida dalam pertanian ditanaman padi atau sejenisnya.



Gambar 3. Proses Pengelolaan Vermicompost Tanpa Alat dan Pengamatan Vermicompost

Kemudian hari ketiga ujicoba produk vermicompost kepetani untuk tanaman padi serta bagaimana kualitas dalam hasil pangan. Adanya vermicompost petani jauh lebih muda serta bisa dimanfaatkan pada ladang pertanian. Semoga kegiatan ini bermanfaat. Serta memberikan pelatihan kewirausahaan bagi petani dan didik secara mandiri (Satria, Arif, and Hafrida 2021).

Kegiatan terakhir ialah monitoring dari hasil keseleruhan dalam sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan tanaman padi. Kegiatan ini dilakukan dengan program berkelanjutan serta mengurangi ketergantungan masyarakat pada bahan pupuk kimia serta pestisida (Supatminingsih and Tahir 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, bermanfaatnya sosialisai dalam transfer ilmu kepada petani, serta bisa memberikan pelatihan vermicompos untuk kedepan. Sehingga petani tidak bergantung pada pupuk kimia serta pestisida dalam melakukan tanam padi.

Perlunya belajar ilmu pertanian dibidang organic sangat bisa dipahami, untuk memanfaatkan ladang pertanian yang baik dan benar. Untuk melatih petani dalam jiwa wirausaha tani supaya mendapatkan penghasilan untuk membantu perekonomian. Semoga kegiatan ini menjadi program selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada tim, mas Erick Burhaein, mas Afandi yang selalu bekerja sama untuk kesempurnaan artikel. Serta Gapoktan Desa Sumberuko yang selalu mensukseskan kegiatan ini dan ilmu yang bermanfaat dalam pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Dadan, and Tedi Alamsyah. 2021. "Pemanfaatan Kotoran Sapi Sebagai Pakan Dalam Budidaya Cacing Lumbricus Rubellus Di Kampung." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1(38): 157–69.
- Dumasari, Dumasari. 2014. "Kewirausahaan Petani Dalam Pengelolaan Bisnis Mikro Di Pedesaan." *Ajie* 3(3): 196–202.
- Hidayat, Selamat, Iskandar Putra, and Mulyadi. 2015. "Pemeliharaan Cacing Sutera (Tubifex Sp) Dengan Dosis Pupuk Yang Berbeda Pada Sistem Resirkulasi." : 6–10.
- Idja, St.Hatidja, Apiaty K Amin, Lina Mariana, and Salmiyah Thaha. 2021. "Penyuluhan Dan Sosialisasi Perda Kota Makassar No 7 Tahun 2009." *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2): 110–16.
- Khair, Abdul, Lucky Herawati, Noraida Noraida, and Munawar Raharja. 2015. "The Use of Earthworms and Household Organic Waste Composting Length of Time." *Kesmas: National Public Health Journal* 10(2): 62.
- Kurniawan, Andri. 2021. "Pendampingan Entrepreneurship Budidaya Dan Pemasaran Ikan Cupang (Betta Sp.) Oleh Alumni Jurusan Akuakultur, Universitas Bangka Belitung." *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1): 14.
- Mukti, Gema Wibawa, Rani Andriani, and Pandi Pardian. 2018. "TRANSFORMASI PETANI MENJADI ENTREPRENEUR (Studi Kasus Pada Program Wirausaha Muda Pertanian Di Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran)." *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad* 3(2).
- Rusmini, Rusmini, Nita Kusumawati, Mirwa Adi Prahara, and Prima Retno Wikandari. 2016. "PELATIHAN BUDIDAYA CACING TANAH (Lumbricus Rubellus) BAGI PARA TANI DESA SUMBERDUKUN, NGARIBOYO, MAGETAN." *Jurnal ABDI* 1(2): 114.
- Sanjaya, I Gusti Made, Samik Samik, and Toeti Koestiari Koestiari. 2016. "Pelatihan Pembuatan Tepung Cacing Tanah Sebagai Bahan Tambahan Berprotein Tinggi Dalam Upaya Memperkuat Ekonomi Masyarakat." *Jurnal ABDI* 1(2): 150.
- Satria, Devit, Muhammad Arif, and Elisa Hafrida. 2021. "Pelatihan Kewirausahaan Bina Bisnis Online Pemasaran Produk Makanan Dan Reseller Untuk Kelompok Perwiridan Al Mubarak." *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1): 20–25.
- Supatminingsih, Tuti, and Thamrin Tahir. 2022. "Analisis Minat Petani Muda Dalam Berwirausaha Pada Bidang Pertanian Tanaman Kopi Di Desa Osango , Kabupaten Mamasa." 3(1).